

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Jawa Barat dan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2024 sampai dengan Juli 2024, perincian tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Timeline waktu penelitian

Tahapan Kegiatan	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
Perencanaan Kegiatan	■						
Survei Pendahuluan	■	■					
Penulisan Usulan Penelitian		■	■	■			
Seminar Usulan Penelitian			■				
Revisi Makalah Usulan Penelitian			■				
Pengumpulan Data				■	■		
Pengolahan dan Analisis Data				■	■		
Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■
Seminar Kolokium							■
Revisi Kolokium							■
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada Sektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan Kabupaten Cirebon untuk mengetahui komoditas apa yang menjadi komoditas unggulan terhadap pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cirebon dan menganalisis komoditas yang memiliki keunggulan spesialisasi serta kompetitif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *Time Series*. Data yang digunakan adalah data produksi subsektor tanaman pangan di Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon tahun periode 2018-2022. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Jawa Barat dan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian yang bermaksud untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan, maka pada penelitian ini penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan komoditas lainnya di suatu wilayah. Keunggulan komparatif berarti komoditas dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, sementara keunggulan kompetitif berarti komoditas mampu bersaing di pasar dengan kualitas tinggi dan biaya produksi efisien. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencakup nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah akibat aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan melalui pendekatan produksi.
2. Subsektor tanaman Pangan adalah subsektor dari sektor pertanian yang meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan di

Kabupaten Cirebon meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu).

3. Komoditas tanaman pangan adalah komoditas yang dihasilkan oleh suatu usaha atau kegiatan di sektor pertanian yang dapat dijadikan bahan pangan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Komoditas tanaman pangan meliputi tanaman pangan, tanaman seperti padi, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu.
4. Sektor basis adalah sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang dijual ke luar wilayah, sehingga menambah pendapatan wilayah tersebut.
5. Sektor non basis adalah sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang dikonsumsi di dalam wilayah, sehingga tidak menambah pendapatan wilayah tersebut.
6. Pertumbuhan komoditas adalah peningkatan dalam jumlah dan nilai produksi suatu komoditas tertentu dari waktu ke waktu.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebuah metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu sektor atau industri di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, seperti negara atau provinsi. Metode ini sering digunakan dalam studi ekonomi regional untuk menentukan sektor-sektor yang memiliki potensi pengembangan atau yang dapat dianggap sebagai sektor basis (basis sector) yang menggerakkan perekonomian wilayah tersebut. Nilai LQ pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Tarigan (2005) Pendekatan jumlah produksi

$$LQ = \frac{vi/vt}{xi/xt}$$

Keterangan :

- vi = Jumlah produksi tanaman pangan i di Kabupaten Cirebon
 - vt = Jumlah total produksi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Cirebon
 - xi = Jumlah Produksi tanaman pangan i di Jawa Barat
 - xt = Jumlah total produksi komoditas tanaman pangan di Jawa Barat
- Nilai LQ dapat diintersepsikan sebagai berikut:

- a. Sektor dengan $LQ > 1$ dianggap sebagai komoditas basis karena proporsinya lebih besar di wilayah daripada di wilayah acuan, menandakan spesialisasi tinggi dan menghasilkan surplus yang dapat diekspor.
- b. Sektor dengan $LQ < 1$ dianggap sebagai komoditas non-basis karena proporsinya lebih kecil di wilayah daripada di wilayah acuan, menandakan spesialisasi rendah dan menghasilkan defisit yang perlu diimpor.
- c. Sektor dengan $LQ = 1$ dianggap sebagai sektor netral karena proporsinya sama di wilayah dan di wilayah acuan, menandakan tidak adanya spesialisasi dan produksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah.

Pendekatan yang dipakai untuk mengidentifikasi adalah metode *Location Quotient* (LQ). Dalam metode ini, evaluasi dilakukan relatif terhadap nilai tambah produksi dari kegiatan ekonomi. Penggunaan analisis LQ berguna dalam menetapkan sektor dan sub sektor basis di suatu wilayah, di mana perbandingan peran sektor dan sub sektor tersebut dalam perekonomian kecamatan dengan sektor dan subsektor serupa di kabupaten digunakan sebagai dasar penilaian konsentrasi sektor dan sub sektor dalam suatu daerah.

Analisis LQ membantu dalam memahami bagaimana suatu sektor atau industri berkontribusi terhadap perekonomian lokal dibandingkan dengan perekonomian yang lebih luas. Dengan demikian, LQ tidak hanya mengidentifikasi sektor-sektor yang kuat secara lokal, tetapi juga memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut untuk pengembangan. Dalam konteks penelitian ini, Analisis LQ diterapkan untuk mengevaluasi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Cirebon, dengan tujuan mengidentifikasi komoditas mana yang memiliki keunggulan komparatif dan dapat dianggap sebagai komoditas basis.

3.5.2 Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan struktur perekonomian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Cirebon. Metode ini akan membandingkan laju pertumbuhan jumlah produksi tiap Kecamatan di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Cirebon.

Analisis *shift share* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Tarigan (2014) dimana analisis ini dibedakan menjadi empat komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) mengukur daya saing suatu komoditas di wilayah lokal (mikro) dibandingkan dengan wilayah yang lebih besar (makro) untuk komoditas yang sama.
- 2) Pertumbuhan Proporsional (PP) menunjukkan laju pertumbuhan suatu komoditas di wilayah lokal dibandingkan dengan pertumbuhan komoditas lain di wilayah makro.
- 3) Pertumbuhan Bersih (PB) adalah gabungan dari PPW dan PP, yang mengindikasikan seberapa progresif pertumbuhan komoditas tersebut. Jika nilai PB positif, maka komoditas itu dianggap memiliki pertumbuhan yang maju dan keunggulan kompetitif di wilayah makro, didukung oleh keuntungan lokasi seperti ketersediaan sumber daya yang berlimpah. Sebaliknya, daerah dengan lokasi yang kurang menguntungkan akan memiliki nilai PB negatif, yang menandakan penurunan daya saing.

Secara operasional formula analisis *Shift Share* dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$PPW = (r_i'/r_i) - (nt'/nt)$$

$$PP = (nt'/nt) - (Nt'/Nt)$$

$$PB = PPW + PP$$

Keterangan:

r_i = Produksi komoditas tanaman pangan i di Kabupaten Cirebon pada tahun awal

r_i' = Produksi komoditas tanaman pangan i di Kabupaten Cirebon pada tahun akhir

nt = Produksi komoditas tanaman pangan i di Provinsi Jawa Barat pada tahun awal

nt' = Produksi komoditas tanaman pangan i di Provinsi Jawa Barat pada tahun akhir

Nt = Produksi total komoditas tanaman pangan Provinsi Jawa Barat pada tahun awal

N_t' = Produksi total komoditas tanaman pangan Provinsi Jawa Barat pada tahun akhir Keputusan:

$PB \geq 0$ = Pertumbuhan komoditas tanaman pangan i termasuk kelompok progresif (maju)

$PB < 0$ = Pertumbuhan komoditas tanaman pangan i termasuk kelompok tidak progresif (lamban)

shift share merupakan pendekatan yang membedah dan memahami bagaimana pertumbuhan suatu sektor dan subsektor ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik, seperti keunggulan komparatif wilayah atau keputusan kebijakan tertentu. Metode ini memungkinkan identifikasi sektor dan sub sektor yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari sektor dan sub sektor lainnya. Dengan demikian, *shift share* memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi suatu wilayah.

3.5.3 Analisis Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif yaitu memiliki nilai $LQ > 1$ dan kompetitif dengan nilai SSA Pertumbuhan Bersih (PB) > 0 dibandingkan dengan komoditas lainnya di suatu wilayah. Komoditas ini dianggap strategis untuk dikembangkan karena memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian daerah, baik melalui produksi yang tinggi, nilai tambah, maupun kemampuannya untuk diekspor ke wilayah lain.

Penentuan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Cirebon dilakukan dengan analisis Tipologi Klassen untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah. Analisis tipologi Klassen merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini karena metode ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan wilayah berdasarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi mereka. Metode ini berguna untuk mengidentifikasi komoditas unggulan karena dapat menunjukkan perbedaan dalam tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatif antar wilayah.

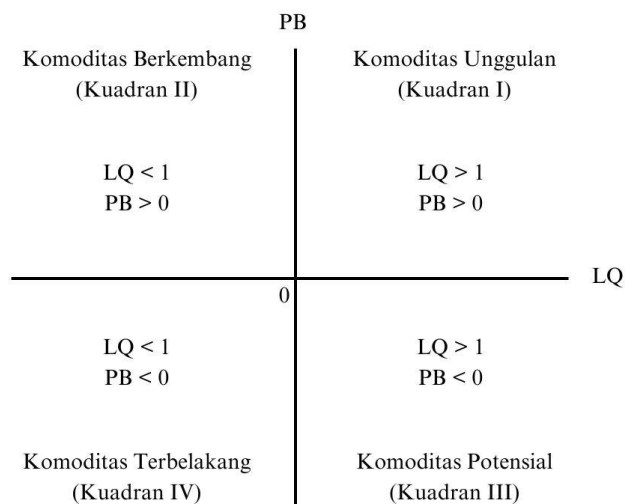
Metode tipologi Klassen juga memungkinkan peneliti untuk melihat distribusi komoditas secara relatif di Kabupaten Cirebon, yang membantu dalam mengidentifikasi komoditas-komoditas yang secara signifikan berkontribusi terhadap ekonomi daerah. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat

menentukan komoditas yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan karakteristik ekonomi lokalnya.

Distribusi komoditas secara relatif adalah cara untuk melihat seberapa besar pengaruh atau kontribusi sebuah komoditas terhadap perekonomian suatu daerah. Ini menggambarkan seberapa pentingnya komoditas tersebut dibandingkan dengan yang lain dalam hal produksi atau nilai ekonomi. Misalnya, jika satu jenis tanaman memiliki kontribusi yang besar terhadap total produksi pangan di Kabupaten Cirebon, hal itu menunjukkan komoditas tersebut memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi daerah tersebut. Analisis ini membantu kita memahami komoditas mana yang paling berpengaruh dan bisa dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat ekonomi lokal.

Analisis ini yang dapat dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu (Mahmudi, 2002).

- 1) Kuadran I : Komoditas unggulan, dimana $LQ > 1$ dan $PB > 0$
- 2) Kuadran II : Komoditas berkembang, dimana $LQ < 1$ dan $PB > 0$
- 3) Kuadran III : Komoditas potensial, dimana $LQ > 1$ dan $PB < 0$
- 4) Kuadran IV : Komoditas terbelakang, dimana $LQ < 1$ dan $PB < 0$



Gambar 2. Analisis Kuadran Komoditas Unggulan